

Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Chairun Nisa¹, Tri Wulandari², dan Nadiya Nurhasannah³, Gusman Lesmana⁴
Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT

Kesulitan mengajar merupakan isu yang sering muncul di kalangan siswa, problem ini disebabkan oleh beragam faktor, di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan dalam belajar ditandai dengan hasil belajar yang rendah, siswa tidak mampu belajar dengan semestinya, dan sulit memahami apa yang dipelajari. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai siswa berada pada peringkat terendah. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa tidak sama secara konseptual, kecerdasan, dan motivasi belajar setiap murid. Menurut Mulyono (2012), kesulitan belajar secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu kesulitan belajar yang terkait dengan perkembangan (gangguan perhatian, ingatan, motorik dan persepsi, bahasa dan berpikir) dan kesulitan belajar akademik (kesulitan membaca, menulis dan berhitung atau matematika). Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen/supervisi, pembelajaran, dan bimbingan konseling yang merupakan tiga pilar pendidikan.

Keywords : bimbingan belajar, kesulitan belajar, siswa

Pendahuluan

Pada dasarnya setiap siswa memiliki hak mendapatkan peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun, dalam kenyataan sehari-hari, setiap siswa memiliki berbagai perbedaan, baik dalam hal kemampuan kecerdasan, potensi, minat, motivasi, perhatian, keterlibatan, latar belakang keluarga, sikap, dan kebiasaan belajar yang terkadang sangat jelas antara siswa yang satu dengan yang lain.

Siswa yang termasuk dalam kategori di luar rata-rata (murid yang cerdas atau yang tidak cerdas) tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, kesulitan belajar dapat terjadi dan dialami oleh siswa yang tidak cerdas, yang memiliki kemampuan rata-rata, maupun siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang memengaruhi siswa. Faktor internal meliputi kapasitas kognitif, emosional, dan motorik. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan teman sebaya, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan budaya, dan lain sebagainya. Berdasarkan realitas ini, guru pembimbing perlu bekerja sama dengan wali kelas atau guru mata pelajaran untuk melakukan diagnosa dan menemukan solusi melalui layanan bimbingan belajar guna meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri. Kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (DEPDIKNAS, 2008).

Kesulitan belajar adalah keadaan di mana siswa tidak dapat mempelajari dengan normal karena adanya ancaman, rintangan, atau gangguan dalam proses belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan berdampak pada perubahan dalam belajar mereka karena mengalami hambatan dalam proses tersebut. Proses belajar mengajar di sekolah selalu melibatkan berbagai masalah yang mempengaruhi siswa, baik itu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi terhambat dan tidak efektif. Inilah mengapa perlunya perlakuan yang intensif dan Bimbingan Belajar (Instructional Guidance), salah satunya yang diberikan oleh Lembaga Pendidikan Primagama, untuk mengurangi kesulitan belajar demi mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999:279) Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting

diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Tetapi sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka belum mendapat layanan bimbingan yang memadai. Dalam kegiatan pembelajaran disekolah dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan belajar. Namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Penulisan ini direncanakan dengan menggunakan metode literatur (library research). Metode literatur, atau yang lebih dikenal sebagai studi literatur, adalah segala usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan topik dan masalah yang sedang atau akan diteliti. Informasi tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, ensiklopedia, dan sumber lainnya baik dalam bentuk cetak maupun elektronik (Azizah & Purwoko, 2019); (Triningtyas. 2019); (Mulyani, Mahmuda, Prima, Sintia, & Aritonang. 2022). Studi literatur adalah sebuah karangan ilmiah yang berisi pendapat atau pengetahuan dari ahli atau pakar mengenai suatu masalah, penulis dalam hal ini melakukan studi literatur secara menyeluruh untuk mengumpulkan semua

materi yang terkait dengan masalah yang dibahas, kemudian memahaminya dengan baik dan teliti, dan menghasilkan beberapa temuan yang relevan (Zed, 2008). Kegiatan studi literatur ini dilakukan secara mendalam dengan menggunakan penulisan secara deskriptif, yang berarti menjelaskan dan menggambarkan dengan jelas dan terperinci menurut KBBI.

Pembahasan

Konsep dasar Bimbingan Belajar

Pelayanan bimbingan belajar di sekolah akan berjalan secara menyeluruh dengan program pengajaran. Maka dari itu kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peran guru. Kesulitan belajar sering kali menyebabkan ketidakseimbangan sosio-psikologis pada siswa bahkan mungkin lebih jauh dari itu. Bimbingan belajar berusaha untuk mengurangi sebanyak mungkin hambatan tersebut terhadap proses pembelajaran sekaligus membantu siswa agar dapat beradaptasi dengan diri mereka sendiri dan dengan lingkungan sekitar. Dalam penyelenggaraan bimbingan belajar dipandang penting untuk bekerja sama dengan institusi, pekerja sosial, pengajar, dokter, dan lain-lain dalam rangka penanganan masalah siswa.

Pengertian Bimbingan Belajar

Tidak setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Di sisi lain menunjukkan bahwa kehadiran individu lain dalam situasi ini seperti guru dan guru pembimbing sangat signifikan dalam membantu mengembangkan kapabilitas siswa dan

mengatasi isu-isu yang terkait dengan proses belajar. Oleh karena itu, bimbingan belajar adalah proses memberikan bantuan dari guru/guru pembimbing kepada siswa dengan memperluas lingkungan belajar yang kondusif dan menumbuhkan keterampilan agar siswa dapat menghindari atau mengatasi kesulitan belajar yang mungkin mereka hadapi sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Ini berarti bahwa para guru/guru pembimbing berusaha untuk memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar mereka dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Makna, Tujuan, dan Fungsi Bimbingan Belajar

Makna, tujuan, dan peran bimbingan belajar mengacu pada berbagai masalah, kesulitan, dan bahkan kegagalan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak selalu disebabkan oleh kekurangan kecerdasan atau kebodohan siswa, tetapi kegagalan tersebut terjadi pada siswa yang kurang atau tidak mendapatkan bimbingan yang memadai. Oleh karena itu, keberadaan layanan bimbingan belajar adalah salah satu bentuk layanan yang penting dalam memberikan keselarasan dalam pembelajaran siswa. Makna layanan bimbingan belajar mengindikasikan tujuan utamanya, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan individu siswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Secara psikologis manusia itu memiliki berbagai macam potensi aktualitas yang turut mendukung dan mempengaruhi peristiwa belajar siswa. Potensi psikologis yang dimaksudkan antara lain.

1. Intelegensi

Potensi dan kecakapan ini meliputi kemampuan siswa untuk menghadapi dan beradaptasi dengan situasi yang ada dengan cepat dan efisien, kemampuan untuk menggunakan konsep abstrak dengan efektif, dan kemampuan untuk dengan cepat mengetahui dan menganalisis hubungan. Kemampuan intelegensi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran siswa.

2. Perhatian

Perhatian terhadap suatu materi yang sedang dihadapi termasuk potensi yang sangat mendukung mutu proses belajar siswa. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada sejauh mana konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk memberikan perhatian pada berbagai kegiatan pembelajaran yang diminati. Jika minat siswa terbangun, maka akan mendorong partisipasi aktif yang diiringi dengan perasaan gembira, sehingga siswa akan merasa puas dalam proses belajar.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan sebenarnya dalam belajar yang menurut Hilgard disebut "*the capacity to learn*". Potensi sebenarnya ini akan terlihat setelah siswa belajar dan berlatih. Potensi ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah.

5. Motivasi

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan pendorong utama (terutama motivasi intrinsik) bagi siswa, terutama terkait dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap siswa yang belajar.

6. Kematangan

Menurut James Drever kematangan adalah "*preparedness to respond*", yaitu suatu fase pertumbuhan dan perkembangan, di mana anak telah memiliki readiness, baik fisik maupun psikisnya.

7. Kesiapan

Kecakapan-kecakapan dalam belajar menentukan kemajuan dalam belajar yang "*react*" (kesiapan memberi respon) terhadap suatu materi yang disajikan.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah sebagai berikut Secara spesifik, masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan; (1) karakter siswa, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan mengolah bahan belajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar, (7) rasa percaya diri, (8) kebiasaan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh; (a) faktor guru, (b) lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya, (c) kurikulum sekolah, (d) sarana dan prasarana, (Aunurrahman, 2012).

Proses Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar

Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi kesulitan belajar agar dapat mengatasi kesulitan tersebut. Dalam hal ini, guru harus memberikan bimbingan belajar yang efektif untuk membantu siswa dalam mengurangi kesulitan belajar yang dihadapinya. guru dapat memperhatikan beberapa tahapan yaitu:

1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar yaitu mengenali ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar yaitu pemberian bimbingan awal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Pemberian bantuan penyelesaian masalah belajar yaitu pemberian layanan bimbingan belajar yang sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Dalam proses memberikan pelayanan bimbingan belajar kepada siswa untuk mengurangi kesulitan belajar yang dihadapi, seorang guru perlu mengetahui tingkat keberhasilan terhadap pelayanan yang telah diberikan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelayanan bimbingan belajar yang diberikan, guru memberikan tes kepada siswa berupa tes tulis dan lisan untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode yang digunakan dalam memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar guru dapat memperbaiki pelayanan bimbingan yang digunakan jika pelayanan sebelumnya tidak dapat mengurangi hambatan belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam memberikan pelayanan bimbingan belajar kepada siswa, guru juga menghadapi beberapa hambatan dalam

memberikan pelayanan bimbingan belajar kepada siswa seperti keterbatasan waktu dan kesulitan dalam menentukan metode yang sesuai. Mengetahui hambatan yang dihadapi tersebut, guru melakukan usaha untuk dapat mengatasi hambatan yang dihadapi dalam memberikan pelayanan bimbingan belajar. Guru berusaha untuk memperbaiki hambatan tersebut dengan memberikan les tambahan kepada siswa di luar jam sekolah.

Peranan Guru Bimbingan Konseling (Counselor) dalam Bimbingan

Guru Bimbingan Konseling harus memiliki beberapa persyaratan yang memungkinkannya untuk dapat melaksanakan bimbingan dengan sukses. Pada umumnya guru biasa membatasi dirinya pada masalah-masalah yang tidak terlalu sulit di dalam kelasnya. Guru Bimbingan Konseling (BK) yang diharapkan akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih lengkap mengenai kepribadian siswa-siswi serta teknik-teknik diagnostik dan yang memiliki waktu lebih banyak untuk melakukan wawancara, berkewajiban menghadapi masalah-masalah yang lebih sulit.

Umumnya, guru BK bertanggung jawab dalam menjalankan bimbingan pendidikan, dan bimbingan dalam masalah-masalah pribadi. Guru BK dipercayakan

untuk melaksanakan bagian terbesar dan terberat dari program bimbingan. Guru BK lah yang melakukan wawancara dan penyuluhan kepada anak-anak dan mencatat semua hasilnya. Pekerjaan konselor merupakan salah satu dari pekerjaan profesional di sekolah. Semua personel sekolah terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan, karena bimbingan merupakan salah satu unsur dari sistem pendidikan. Kegiatan bimbingan mencakup banyak aspek dan saling berhubungan, sehingga tidak memungkinkan jika layanan bimbingan dan konseling hanya menjadi tanggung jawab konselor saja.

Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar Melalui Bimbingan Belajar

a. Pengenalan Kesulitan Belajar (Bersifat Psikologis)

Secara umum, siswa yang diasuh kurang mengenali, memahami, dan menyadari sepenuhnya terhadap kesulitan belajar yang selama ini dia alami. Oleh karena itu, melalui kegiatan bimbingan belajar, siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai macam kesulitan belajar secara psikologis, seperti :

1. Keterlambatan akademik, yaitu kategori siswa yang memiliki bakat

akademik atau memiliki tingkat kecerdasan tinggi, tetapi tidak mampu memanfaatkan kecerdasannya secara optimal.

2. Kecepatan belajar dibandingkan siswa lain pada umumnya sehingga menimbulkan kebiasaan terhadap siswa lain yang dinilai lambat.
3. Sangat lambat dalam belajar akibat memiliki kecerdasan yang kurang memadai.
4. Kurang adanya motivasi dalam belajar.
5. Bersikap dan berkebiasaan yang buruk dalam belajar.

Semua perilaku maladaptif merupakan manifestasi gejala adanya hambatan atau kesulitan belajar siswa. Dengan pengenalan hal-hal tersebut diharapkan siswa asuh dapat merasakan, mengenali, dan menyadari kesulitan belajarnya untuk segera dikonsultasikan dengan guru pembimbing di sekolah.

b. Pengungkapan Masalah atau Kesulitan Belajar Siswa

Untuk mengetahui lebih awal kesulitan belajar yang mungkin sedang dialami siswa asuhnya, guru pembimbing dapat mengidentifikasinya melalui proses; pengamatan, analisis hasil belajar, kumpulan

data siswa, tes kecerdasan, bakat, minat, atau wawancara dengan siswa. Kemudian, laporan dari guru mata pelajaran atau wali kelas dianalisis dan didiskusikan dengan staf sekolah. Hasil-hasil yang terungkap tersebut dapat diperkaya lebih lanjut melalui pertemuan kasus. Semua informasi dan data yang terungkap digabungkan menjadi satu kesatuan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan yang terpadu dan akurat sebagai dasar untuk mencari solusinya.

c. Bantuan Pemecahan Kesulitan Belajar Siswa

1. Bagi siswa yang memang mengalami keterlambatan akademik yang tidak bisa memanfaatkan kecerdasannya secara optimal, maka perlu diberikan penjelasan khusus bahwa IQ tinggi tidak menjamin kesuksesan belajar, kecuali disertai dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan memadai.
2. Bagi siswa yang mungkin mengalami ketercepatan dalam belajar, layak diberikan tugas-tugas tambahan khusus guna memenuhi tuntutan kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi.
3. Bagi siswa yang sangat lambat dalam belajar diperlukan suatu bimbingan

dan pengajaran secara khusus dengan alokasi waktu yang khusus pula.

4. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar kurang, perlu adanya personal approach dari guru matapelajaran, wali kelas atau guru pembimbing terhadap siswa.
5. Bagi siswa yang bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar diperlukan: a) perubahan sikap dan kebiasaan belajar ke arah yang lebih baik dan produktif; b) tindakan-tindakan yang tepat dan edukatif; c) tegakkan disiplin di dalam proses belajar-mengajar; d) guru tetap komunikatif-interaktif dan edukatif; dan e) tegaskan berbagai peran guru dalam proses belajar-mengajar.

Upaya Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik

Sikap dan kebiasaan belajar yang baik merupakan modal awal bagi siswa untuk membangun kualitas proses belajar yang tentunya sangat signifikan menuju prestasi optimal. Mengingat hal ini merupakan faktor fundamental, maka guru pembimbing, guru matapelajaran, dan orangtua memiliki tugas dan kewajiban untuk menumbuhkembangkan

sikap dan kebiasaan belajar yang baik dengan langkah-langkah:

- a. mencari dan menemukan motif yang tepat dalam belajar;
- b. selalu menjaga dan memelihara kondisi kesehatan para siswa, baik kesehatan fisik maupun mentalnya;
- c. mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah dengan cara siswa membuat jadwal pelajaran; d. memilih tempat belajar yang kondusif;
- d. siswa ditekankan bahwa belajar menggunakan sumber-sumber belajar yang banyak (buku-buku teks, kamus, maupun referensi lain yang relevan);
- e. dilatih untuk bertanya terhadap hal-hal yang tidak diketahui (kepada guru, guru pembimbing, wali kelas, dan teman);
- f. mengembangkan motivasi dan sikap positif terhadap semua materi yang dipelajari.

Upaya-upaya seperti ini tetap harus dipertahankan untuk menciptakan kualitas proses maupun prestasi belajar-mengajar di sekolah.

Pemberian Layanan Program Perbaikan

Setelah dengan cermat guru pembimbing menganalisis data akademik siswa asuhnya (laporan kemajuan belajar) yang dinilai masih di bawah standar batas tuntas, maka guru pembimbing bekerjasama dengan guru matapelajaran untuk menyelenggarakan program perbaikan dengan langkah sebagai berikut.

1. Menyusun Program Perbaikan

Dalam penyusunan program perbaikan, perlu dilakukan beberapa hal seperti:

- a. menetapkan tujuan perbaikan (remedial);
- b. menetapkan materi pengajaran remedial;
- c. menetapkan metode yang dipakai;
- d. menetapkan alokasi waktu pengajaran remedial;
- e. menetapkan sistem evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program remedial.

2. Pelaksanaan Program Perbaikan

Program pengajaran pemulihan (remedial) yang telah dirancang segera dilaksanakan untuk memberikan kesempatan pada para siswa asuh agar lebih memfokuskan perhatiannya pada proses belajar-mengajar pemulihan

tersebut. Hal yang menyangkut tempat penyelenggaraan dapat dilakukan di ruangan bimbingan dan konseling dalam rangka membiasakan siswa asuh lebih dekat dengan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolahnya. Pelaksanaan pemulihan ini diharapkan menerapkan berbagai variasi metode mengajar yang relevan untuk mendukung upaya mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa.

Kesimpulan

Makna layanan tutor (layanan pembelajaran) mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan peluang yang sebanyak-banyaknya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna

materi pembelajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lainnya. Secara psikologis manusia itu memiliki berbagai macam potensi aktualitas yang juga ikut mendukung dan mempengaruhi peristiwa belajar siswa. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk dapat memberikan layanan tutor kepada murid yang mengalami kesulitan belajar guna mengurangi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa tersebut. Untuk mengetahui lebih awal kesulitan belajar yang mungkin sedang dirasakan siswa asuhnya, guru pembimbing dapat mengidentifikasi melalui prosedur; pengamatan, analisis hasil belajar, himpunan data siswa, tes kecerdasan, bakat, minat atau wawancara dengan siswa.

Daftar Pustaka

Abidin, Zainal. "Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* vol. 11, no. 1 (2006): 34-38.

Andayani, Ni Putu Sri Nonik, Made Sulastri, dan Gede Sedeyanasa. "Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1

Sukasada". *E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* vol. 2, no. 1 (2014).

Aripin, Muslim Aswari, dan Andi Amza. "Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa". (2019): 39-49.

Nelyahardi dan Molia Prizunil. "Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* vol.1, no. 1 (2016): 117-135.

Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, dan Dina Hajja Ristianti. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa". *Journal of Education and Instruction* vol. 1, no. 1 (2018): 10-20.

Ismail. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah". *Jurnal Edukasi* vol 2, Nomor 1, Januari 2016.

I.Jumhur dan Moh. Surya. "Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah (Guidance and Counseling)". Bandung : CV. Ilmu.

Wijaya, Pongky Arie dan Paizah. "Pengaruh Instructional Guidance (Bimbingan Belajar) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Primagama Mataram". *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*. (2015): 49-61.

Dr. Suherman, M,Pd. "Bimbingan Belajar". Universitas Pendidikan Indonesia.